

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Anak Usia Prasekolah
(n = 3)

No.	Karakteristik Responden		
	Usia	n	Persentase
1.	4 tahun	1	33,30%
2.	5 tahun	1	33,30%
3.	6 tahun	1	33,30%
	Jumlah	3	100%
Jenis Kelamin		n	Persentase
1.	Laki-laki	1	33,30%
2.	Perempuan	2	66,70%
	Jumlah	3	100%

Berdasarkan pada tabel diatas, terdapat karakteristik responden anak prasekolah usia 4 tahun 1 responden (33,30%), anak usia 5 tahun 1 responden (33,30%) dan anak usia 6 tahun 1 responden (33,30%) dan karakteristik responden berjenis kelamin perempuan 2 responden (66,70%) dan laki-laki 1 responden (33,30%)

2. Tingkat Kecemasan Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Boneka Tangan

Tabel 4.2 Gambaran Tingkatan Kecemasan Sebelum dilakukan Terapi Bermain Boneka Tangan (n = 3)

No	Responden	Nilai	%	Tingkat Kecemasan
1	An. RA	35	31%	Cemas Sedang
2	An. AR	29	26%	Cemas Sedang
3	An. NA	38	33%	Cemas Sedang

Berdasarkan pada tabel diatas, terlihat bahwa tingkat kecemasan sebelum pelaksanaan terapi bermain boneka tangan dengan bercerita pada ketiga responden berada pada rentang cemas sedang, dengan skor antara 29 hingga 56.

3. Tingkat Kecemasan Sesudah Dilakukan Terapi Bermain Boneka Tangan

Tabel 4.3 Gambaran Tingkatan Kecemasan Setelah dilakukan Terapi Bermain Boneka Tangan (n = 3)

No	Responden	Nilai	%	Tingkat Kecemasan
1	An. RA	25	22%	Cemas Ringan
2	An. AR	22	19%	Cemas Ringan
3	An. NA	28	25%	Cemas Ringan

Berdasarkan pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa pada ketiga responden, terapi bermain boneka tangan dengan bercerita menghasilkan penurunan tingkat kecemasan setelahnya menjadi cemas ringan dengan skor antara 1 hingga 28.

4. Evaluasi Perubahan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan

Tabel 4.4 Evaluasi Perubahan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan (n = 3)

No	Responden	Sebelum			Sesudah			Perubahan		
		Skor	%	Hasil	Skor	%	Hasil	Skor	%	Hasil
1	An. RA	35	31%	Cemas Sedang	25	22%	Cemas Ringan	10	9%	Cemas Menurun
2	An. AR	29	26%	Cemas Sedang	22	19%	Cemas Ringan	7	7%	Cemas Menurun
3	An. NA	38	33%	Cemas Sedang	28	25%	Cemas Ringan	10	8%	Cemas Menurun

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan terhadap perubahan tingkat kecemasan pada saat sebelum dan sesudah dilakukannya terapi bermain boneka tangan. Ketiga responden mengalami penurunan kecemasan dari cemas sedang menjadi cemas ringan.

B. Pembahasan

Studi ini dilakukan di Ruang Seruni Anak di Rumah Sakit PMI Kota Bogor. Fokus pembahasan adalah untuk mengurai data hasil penelitian dan menghubungkannya dengan teori yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya sesuai dengan judul penelitian.

1. Karakteristik Anak Usia Prasekolah

Dalam studi kasus ini, peneliti melakukan penelitian terhadap anak usia prasekolah. Berdasarkan data yang dikumpulkan, rata-rata responden dalam penelitian ini terdiri dari satu anak laki-laki berusia 5 tahun, serta dua anak perempuan yang berusia 4 dan 6 tahun.

Berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini, terdapat dua responden yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Batubara (2017) yang menyimpulkan bahwa perempuan memiliki risiko kecemasan 0,6 kali lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini disebabkan oleh respons perempuan terhadap stimulus atau rangsangan eksternal yang cenderung lebih kuat dan intensif dibandingkan dengan laki-laki.

2. Hasil Pengukuran Tingkat Kecemasan Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Boneka Tangan

Tingkat kecemasan anak sebelum mereka mengikuti terapi bermain boneka tangan menunjukkan bahwa responden pertama (An. RA) mengalami tingkat kecemasan sedang dengan skor 35 (31%) menggunakan alat ukur SCAS sebagai alat ukur kecemasan. Sementara itu, responden kedua (An. AR) dan responden ketiga (An. NA) juga menunjukkan tingkat kecemasan sedang dengan skor masing-masing 29 (26%) dan 38 (33%) berdasarkan pengukuran SCAS sebelum terapi boneka tangan diberikan.

Data pengkajian terhadap tiga responden menunjukkan bahwa ketiganya mengalami kecemasan tingkat sedang sebagai akibat hospitalisasi, yang dicirikan oleh gejala - gejala seperti gelisah, gemetar, gugup, enggan berinteraksi dengan orang asing, dan kesulitan tidur. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Batubara, 2017) menegaskan bahwa anak-anak yang mengalami kecemasan sedang menunjukkan

gejala atau respon yang hampir serupa, dengan perbedaan terletak pada jumlah respon yang muncul (skor kecemasan).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2023) yang menunjukkan bahwa kecemasan pada anak memiliki dampak signifikan terhadap proses penyembuhan dengan potensi menurunkan respons imun tubuh. Sesuai dengan teori Kanita (2019), yang menyatakan bahwa kecemasan dapat memengaruhi fungsi hipotalamus, kemudian hipotalamus akan mempengaruhi kelenjar hipofisis, sehingga, hipofisis akan merangsang produksi ACTH (Hormon Tropic Kortikosteroid Adrenal), yang pada akhirnya memengaruhi kelenjar adrenal untuk menghasilkan kortisol.

3. Hasil Pengukuran Tingkat Kecemasan Setelah Melakukan Terapi Bermain Boneka Tangan

Setelah menerapkan terapi bermain boneka tangan selama dua hari dengan dua kali pertemuan setiap hari, berlangsung selama 20 menit, hasilnya menunjukkan bahwa pada ketiga responden, tingkat kecemasan mengalami penurunan menjadi cemas ringan dan didapatkan hasil pada responden pertama (An. RA) tingkat kecemasan menurun dengan skor 25 (22%). Pada responden kedua (An. AR) hasil yang didapatkan tingkat kecemasan menurun dengan skor 22 (19%). Pada responden ketiga (An. NA) hasil yang didapatkan tingkat kecemasan menurun dengan skor 28 (25%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain dengan

boneka tangan mampu mengurangi tingkat kecemasan yang disebabkan oleh hospitalisasi. Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran kecemasan Spence Children Anxiety Scale dan Face Image Scale, hasilnya menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan setelah penerapan terapi bermain dengan boneka tangan. Penelitian oleh Amallia & Oktaria (2018) mengambil kesimpulan bahwa penerapan terapi bermain dengan boneka tangan dapat mengurangi kecemasan yang disebabkan oleh hospitalisasi pada anak. Terapi ini dianggap bermanfaat karena meningkatkan interaksi komunikasi anak, sehingga mereka merasa lebih aman dalam situasi dengan orang-orang yang baru dikenal.

4. Evaluasi Perubahan Tingkat Kecemasan Sebelum dan Sesudah dilakukan Penerapan Terapi Bermain Boneka Tangan

Setelah menerapkan terapi bermain dengan boneka tangan selama dua hari dengan dua pertemuan, hasil pengukuran tingkat kecemasan pada ketiga responden sebelum terapi bermain dengan boneka tangan menunjukkan bahwa mereka berada dalam kategori kecemasan sedang, dengan skor antara 25 hingga 56. Namun, setelah menerapkan terapi tersebut selama dua hari berturut-turut selama 20 menit, terdapat penurunan tingkat kecemasan menjadi kategori ringan pada ketiga responden, dengan skor antara 1 hingga 28. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan terapi bermain dengan boneka tangan efektif dalam mengurangi tingkat kecemasan anak yang diakibatkan oleh hospitalisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2023) terkait penerapan terapi bermain dengan boneka tangan pada anak prasekolah yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi menunjukkan bahwa terjadi penurunan skor kecemasan setelah menerapkan terapi tersebut selama dua hari berturut-turut, dan hasil evaluasi menunjukkan penurunan skor kecemasan yang signifikan.